**MENGEMBANGKAN SOAL LITERASI NUMERASI BERKONTEKS ISLAM**

**Maunah Setyawati1), Habsanul Aisyah2), Kusaeri3)**

1,2,3Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

1,2,3Jl. A. Yani No 117, Wonocolo, Surabaya

E-mail: [maunahsetyawati@uinsby.ac.id1](mailto:maunahsetyawati@uinsby.ac.id1)), [habsanulaisyah@gmail.com2](mailto:habsanulaisyah@gmail.com2)), kusaeri@uinsby.ac.id3)

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan soal atau instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa yang diintegrasikan dengan konteks Islam. Penelitian dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pengkajian awal, desain, penulisan soal, telaah butir soal kemudian uji coba terbatas serta analisis. Instrumen yang digunakan meliputi soal aljabar dan statistika dengan mengambil konteks Islam materi zakat. Instrumen tersebut divalidasi oleh para ahli kemudan hasil dari validasi tersebut dianalisis menggunakan formula Aiken’s. Instrumen juga diujicobakan secara daring dan terbatas kepada 22 siswa kelas 8 MTsN 1 Surabaya. Hasil ujicoba dianalisis menggunakan korelasi *product moment* untuk menentukan validitas empirisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 butir soal yang dikembangkan bernilai valid dengan nilai validitas isi sebesar 0,783. Hasil ini diperkuat dengan hasil validitas empiris yang menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan valid dari aspek materi/konten, konstruk serta bahasa. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu rujukan siswa dalam menghadapi AKM numerasi oleh Kemendikbud. Karena didapati dalam penelitian ini siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal literasi numerasi berkonteks Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah.

**Kata Kunci**: Literasi, Numerasi, Konteks Islam.

**DEVELOPING THE PROBLEM OF NUMERATION LITERACY WITH ISLAMIC CONTEXT**

***Abstract:***

*This study aims to develop assessment questions or instruments to measure students' numeration literacy skills that are integrated with the Islamic context. The research was conducted through 4 stages, namely initial assessment, design, test making, a study of problem items, then limited trials and analysis. The instruments used include algebra and statistics by taking the Islamic context of zakat material. The instrument was validated by experts and the results of the validation were analyzed using Aiken's formula. The instrument was also tested online and limited to 22 students of grade 8 MTsN 1 Surabaya. The test results were analyzed using product-moment correlation to determine its empirical validity. The results showed that the 6 questions developed are valid with a validity value of 0.783. This result is reinforced by empirical validity results that show that the instruments developed are valid in terms of material/content, construct, and language. The instrument developed in this study is expected to be a reference for students in preparing themselves to face the numeracy AKM by the Ministry of Education and Culture. Because it was found in this study that students have difficulty in answering the question of numeration literacy with Islamic context. This shows that students' numeration literacy skills are still low.*

***Keywords:*** *Literacy, Numeracy, Islamic Context.*

***How to Cite:*** Setyawati, M., Aisyah, H., & Kuaseri. (2021). Mengembangkan Soal Literasi Numerasi Berkonteks Islam. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, *9*(2), 1-15.  
https://doi.org/10.24252/mapan.2021v9n2a1.

**PENDAHULUAN**

K

emampuan literasi numerasi menjadi salah satu kecakapan yang diperlukan pada abad 21. Oleh karena itu, siswa diarahkan untuk dapat memiliki kemampuan tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, Kemendikbud menetapkan kebijakan baru terkait Asesmen Nasional yang di dalamnya memuat Asesmen Kompetensi Minimum numerasi. Kebijakan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi terkait kualitas pembelajaran dari satuan pendidikan.

Literasi numerasi sendiri diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan matematika terkait berbagai macam simbol dan angka untuk memecahkan masalah sehari-hari (Tim GLN, 2017). Numerasi tidak sama dengan matematika. Matematika lebih kepada ilmu berhitung dengan penggunaan suatu rumus tertentu. Sedangkan literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan kemampuan berhitung dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa membutuhkan keduanya yakni matematika dan literasi numerasi. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa literasi numerasi tidak sebatas penggunaan rumus matematika saja. Tetapi lebih kepada kemampuan untuk menggunakan pengetahuan atau konsep matematika yang dimiliki untuk menyelesaikan yang berkaitan dengan matematika dikehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, siswa yang mempunyai kemampuan literasi numerasi akan dapat memahami masalah yang dihadapi dan menentukan konsep matematika yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kenyataan yang terjadi adalah capaian kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia masih terbilang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil studi PISA tahun 2018 Indonesia mendapat skor 379 dari skor rata-rata OECD adalah 487. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa Indonesia masih memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah *(low order thinking skill)* sehingga kemampuan literasi numerasi yang dimiliki juga rendah. Hasil ini diperkuat dengan hasil studi TIMSS bahwa Indonesia mendapatkan skor 395 dari skor rata-rata 500 (Tim GLN, 2017). Fakta ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati dkk di SMPN 6 Semarang (Wati, 2019) bahwa siswa kelas 8 SMPN 6 Semarang belum maksimal dalam menggunakan pengetahuan matematika yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari terkait literasi numerasi.

Rendahnya capaian literasi numerasi siswa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor (Syawahid, 2017). Pertama adalah faktor personal berkaitan dengan kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan matematika yang mereka miliki serta kesan mereka terhadap matematika. Kedua faktor instruksional yang berkaitan dengan kualitas, tarap kecakapan dan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran. Dan faktor yang ketiga merupakan faktor lingkungan berkaitan dengan karakter guru serta media pengajaran yang disediakan oleh sekolah sebagai penunjang pembelajaran tentang literasi numerasi.

Salah satu hal yang menyebabkan faktor ketiga terjadi adalah dikarenakan guru yang belum membiasakan untuk memberikan soal-soal terkait literasi numerasi kepada siswa dalam proses pembelajaran (Fiangga, 2019). Dalam pembelajaran, guru masih sering memberikan soal yang bersifat tertutup yang mana siswa dapat menyelesaikan soal tersebut hanya dengan penggunaan suatu rumus (Kartikasari, 2016). Hal ini disebabkan buku paket yang tersedia banyak dijadikan rujukan oleh para guru. Padahal tidak semua buku paket tersebut memiliki kelayakan isi dan kualitas yang tinggi (Fajriatin, 2015). Oleh karena itu, guru harus dapat memilih buku paket yang memiliki kualitas tinggi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Melihat permasalahan di atas, maka diperlukan pengadaan kegiatan pelatihan terkait literasi numerasi untuk para guru. Kemudian pengadaan media pembelajaran serta alat ukur yang tepat untuk mendukung kegiatan literasi numerasi. Alat ukur yang dimaksud adalah tes untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi numerasi yang dimiliki siswa serta meningkatkan kesempatan siswa dalam menerapkan kemampuan literasi numerasi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Oleh karena itu pengembangan tes terkait literasi numerasi menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Tes yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi media penunjang agar siswa dapat memahami makna literasi numerasi serta mempersiapkan diri untuk menghadapi Asesmen Nasional yang memuat literasi numerasi sebagai kebijakan baru dari Kemendikbud .

Ada beberapa penelitian yang meninjau mengenai literasi numerasi. Penelitian tersebut hanya sebatas mengembangkan *reflective modul* berbasis *child friendly school* (Rakhmawati, 2019) dan menganalisis kemampuan numerasi di beberapa pihak saja (Mahmud, 2019). Terlepas dari penelitian sebelumnya, sejauh ini belum ada instrumen yang dikembangkan untuk menilai literasi numerasi siswa dengan memasukkan konteks Islam. Padahal, pengintegrasian konteks Islam dalam masalah matematika dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bernalar terkait kebenaran yang bersifat haqiqi dari ajaran Islam (Kusaeri, 2018). Selain itu, pengintegrasian konteks Islam dalam soal matematika dapat memangkas anggapan siswa akan sulitnya mengkombinasikan matematika dengan konteks Islam (Kurniati, 2015). Sehingga siswa akan tertarik untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasinya karena mereka akan menganggap bahwa literasi numerasi menjadi hal penting dikehidupan mereka.

Pengembangan tes dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada komponen literasi numerasi yang telah ditentukan oleh tim Gerakan Literasi Nasional. Akan tetapi, komponen literasi numerasi milik tim GLN tersebut dikombinasi dengan komponen literasi numerasi milik kementerian agama dalam kegiatan Aksi Madrasah (Kusaeri, 2021). Komponen tersebut antara lain: 1) konten berupa materi yang menjadi dasar pengembangan tes yakni aljabar dan statistika, 2) proses kognitif berupa pemahaman, aplikasi dan penalaran, dan 3) konteks yang menentukan tipe soal berupa konteks personal dan sosial kultural. Komponen yang dijadikan acuan oleh peneliti tersebut disesuaikan dengan dimensi literasi yang ada yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir pemahaman masalah (Abidin, 2018).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan tujuan menghasilkan produk berupa soal literasi numerasi berkonteks Islam. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Plomp yang terdiri dari empat tahapan. Bagan 1 menjelaskan tahapan pengembangan. Pengembangan awalnya dimulai dengan pengkajian awal. Pada tahap ini didapatkan data kurikulum, siswa serta materi untuk kemudian dianalisis sebagai pedoman penulisan instrumen.

Bagan 1. Tahapan Pengembangan Instrumen

Dimensi berpikir yang dikembangkan diarahkan pada tiga aspek dimensi literasi numerasi (Abidin, 2018): 1) berpikir kritis, 2) berpikir kreatif, 3) berpikir pemahaman masalah. Soal yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan materi sistem persamaan linear dua variabel dan statistika yang dikombinasikan dengan konteks Islam perhitungan zakat. Dari perpaduan antara dimensi dan pemilihan materi tersebut akan dibangun masalah matematika literasi numerasi yang menekankan pada kemampuan berpikir pada konteks personal maupun sosial kultural. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dikembangkan 6 (enam) butir soal literasi numerasi yang terdiri dari 4 soal pilihan ganda kompleks dan 2 soal uraian.

Penelaahan untuk mengetahui kualitas butir soal dilakukan sebelum butir soal diujicobakan, yakni dengan validasi oleh para ahli dosen matematika serta guru matematika MTsN 1 Surabaya. Pemilihan guru MTsN dimaksudkan untuk mengevaluasi konteks keislaman yang digunakan dalam butir soal. Hasil validasi oleh para ahli kemudian dianalisis menggunakan formula Aiken’s V. Uji coba terbatas secara daring dilakukan di kelas 8 MTsN 1 Surabaya dengan subjek sebanyak 22 siswa. Hasil uji coba dianalisis menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui indeks validitas empiris dari butir soal yang dikembangkan. Penelitian ini juga melakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi berkonteks Islam.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengembangan soal literasi numerasi berkonteks islam adalah sebagai berikut:

1. **Pengembangan soal literasi numerasi berkonteks Islam**
2. Pengkajian Awal

Observasi dilakukan di MTs Negeri 1 Surabaya yang dicatat dalam catatan lapangan. Kemudian data dari catatan lapangan diperkuat dengan pemberian angket kepada salah satu guru matematika di sekolah tersebut. Observasi dan pemberian angket dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait kurikulum yang digunakan, karakteristik peserta didik serta materi yang tepat untuk dijadikan tes literasi numerasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan.

1. Desain

Materi yang dipilih adalah sistem persamaan linear dua variabel dan statistika. Dari kompetensi dasar tersebut dijabarkan menjadi enam indikator pencapaian. Selanjutnya perumusan indikator soal yang disesuaikan dengan dimensi literasi numerasi yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif dan berpikir pemahaman masalah serta disesuaikan dengan materi zakat sebagai konteks keislamannya.

1. Penulisan butir soal

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, maka sebanyak 6 soal yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Enam soal tersebut terdiri dari 4 soal pilihan ganda kompleks dan 2 soal uraian dengan indikator sebagai berikut: 1) menyelesaikan permasalahan terkait SPLDV dengan zakat binatang ternak dan zakat hasil pertanian, 2) menafsirkan diagram garis dan menyelesaikan permasalahan terkait zakat perdagangan, 3) menyelesaikan permasalahan terkait SPLDV dengan zakat perniagaan industri, 4) menafsikan diagram batang yang melibatkan perhitungan rata-rata dengan permasalahan terkait zakat perkebunan, 5) menyelesaikan permasalahan terkait SPLDV dengan zakat hasil pertanian, dan 6) menyelesaikan permasalahan terkait perhitungan rata-rata *(mean)* dengan menfsirkan tabel serta zakat perniagaan.

1. Tes, Evaluasi dan Analisis
2. Validasi isi oleh para ahli

Validasi isi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui indeks validitas serta kualitas soal sebelum dilakukan uji coba terbatas. Validasi isi dilakukan oleh 4 orang ahli yakni 2 dosen matematika dan 2 guru matematika dari MTs Negeri 1 Surabaya.

Validasi materi didapatkan perbaikan mengenai kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator soal yang digunakan, tepatnya pada butir soal nomor 4 dan 6. Perbaikan tersebut berupa penambahan perhitungan rata-rata *(mean)* dalam soal serta penegasan terkait materi zakat sebagai konteks keislamannya.

Validasi konstruk didapatkan perbaikan pada diagram yang tersaji pada soal pilihan ganda kompleks nomor 2 dan 4, kalimat pada butir soal nomor 1 dan 3 yang masih sedikit membingungkan serta rubrik penilaian yang belum lengkap pada soal nomor 2.

Validasi bahasa didapatkan saran dan masukan dari para ahli agar menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami dalam menulis soal. Peneliti memperbaiki soal sesuai dengan hasil validasi oleh para ahli.

1. Revisi hasil validasi isi (evaluasi)

Berdasarkan saran pada tahap validasi isi, maka tindak lanjut yang dilakukan terkait validasi materi adalah memperbaiki soal pilihan ganda kompleks nomor 4 dan soal uraian nomor 6. Indikator soal pada soal tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar yang digunakan.

Perbaikan ranah konstruk yaitu memperbaiki diagram yang kurang jelas pada soal pilihan ganda kompleks nomor 2 dan 4, memperbaiki susunan kalimat yang kurang dapat dipahami pada soal pilihan ganda kompleks nomor 4 serta melengkapi rubrik penilaian pada soal pilihan ganda kompleks nomor 2.

Selanjutnya perbaikan aspek bahasa yaitu memperbaiki kalimat soal yang kurang bisa dipahami menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami.

Tahap validasi ini dilakukan 4 tahap yakni tahap 1 kepada validator 1, kemudian instrumen diperbaiki sesuai dengan masukan dari validator 1. Selanjutnya instrumen yang telah diperbaiki divalidasi tahap kedua oleh validator 2, instrumen diperbaiki kembali sesuai dengan masukan yang diberikan. Instrumen yang telah diperbaiki berdasarkan masukan validator 2 kemudian divalidasi tahap 3 oleh validator 3. Terdapat sedikit revisi yang didapat pada tahap 3. Instrumen diperbaiki kembali berdasarkan masukan dari validator 3. Kemudian instrumen diberikan kepada validator 4 untuk divalidasi tahap 4. Hasil validasi keempat yaitu instrumen memenuhi kriteria penilaian dan layak digunakan untuk uji coba terbatas.

1. Uji validasi isi

Hasil validasi isi yang diberikan oleh validator kemudian dianalisis menggunakan formula Aiken’s V dan didapatkan skor 0,802 untuk aspek materi atau konten, skor 0,771 untuk aspek konstruk, dan skor 0,775 untuk aspek bahasa dengan rata-rata skor dari ketiga aspek tersebut adalah 0,783. Skor tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan bernilai valid dan layak untuk dilakukan uji coba.

1. Uji coba terbatas (tes)

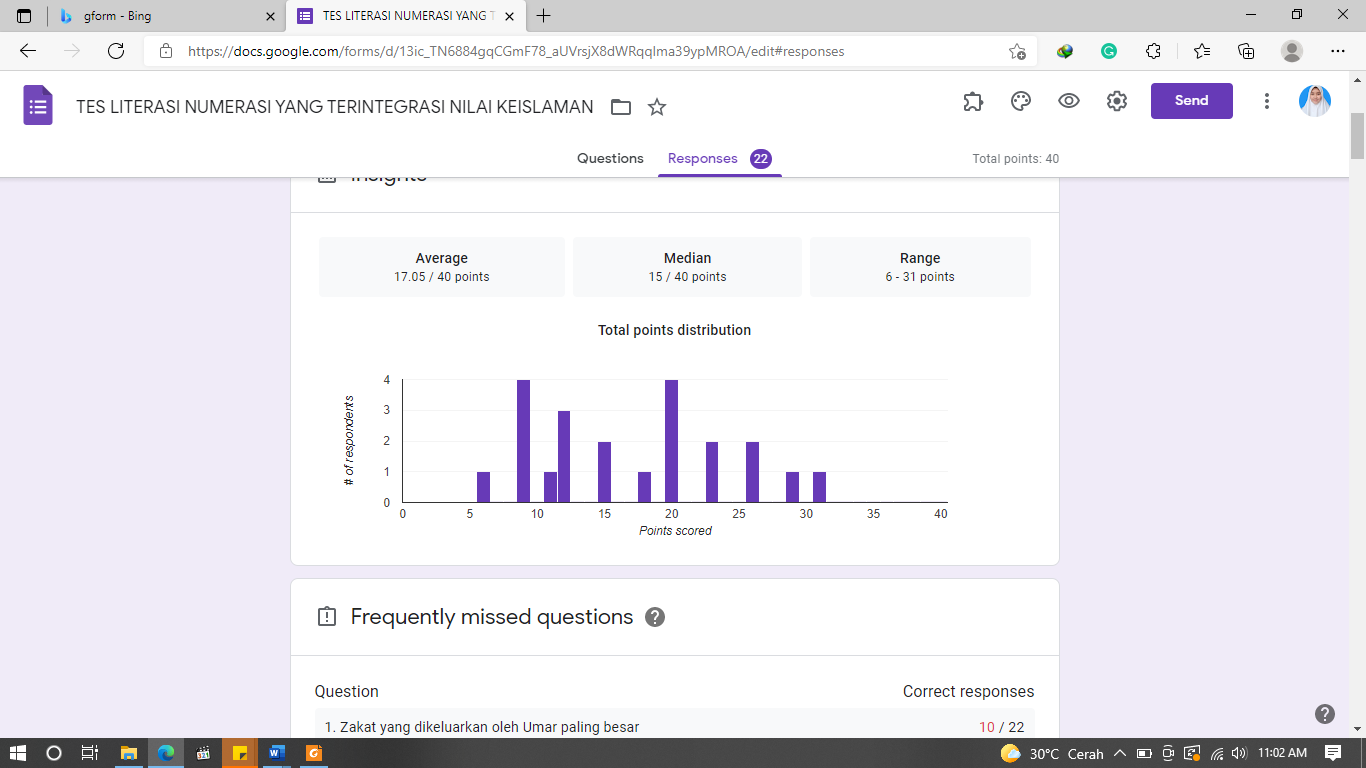
Uji coba terbatas dilakukan secara daring oleh 22 responden dari kelas 8 MTs Negeri 1 Surabaya. Dari uji coba tersebut diperoleh informasi bahwa hanya 8 siswa yang mampu menyelesaikan soal uraian namun belum secara maksimal mengaplikasikan pengetahuan matematika yang mereka miliki untuk menyelesaikan soal literasi numerasi seperti gambar 1 berikut:

Text, letter

Description automatically generated

Gambar 1. Jawaban Siswa Pada Soal Uraian Nomor 1

Adapun untuk soal pilihan ganda kompleks, sebagian besar siswa mendapat skor kurang dari 20 dengan skor maksimal 40 seperti gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram Nilai Siswa Pada Soal Pilihan Ganda Kompleks

Hal ini menunjukkan bahwa siswa MTs Negeri 1 Surabaya kurang dapat memahami soal literasi numerasi.

1. Uji empiris hasil uji coba terbatas

Data hasil uji coba terbatas kemudian dianalisis dan dihitung menggunakan korelasi *product moment.* Dari perhitungan tersebut dengan sebesar 0,248 didapatkan butir soal nomor 1 dan 3 bernilai valid tingkat rendah dengan sebesar 0,349 dan 0,390. Butir soal nomor 2 dan 4 bernilai valid tingat sedang dengan sebesar 0,680 dan 0,488. Butir soal nomor 5 dan 6 bernilai valid tingkat tinggi dengan sebesar 0,830 dan 0,730. Karena seluruh butir soal mendapat maka soal yang dikembangkan bernilai valid.

1. **Respon terhadap soal literasi numerasi berkonteks Islam**
2. Guru

Pada proses validasi oleh para ahli yang harus diperbaiki berdasarkan saran para ahli yaitu perlu ditingkatkan kembali penulisan soal yang menggunakan kalimat efektif, mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena terdapat beberapa kalimat dalam soal yang penggunaannya kurang tepat yang dapat menimbulkan 2 persepsi serta perlu diperbaiki kembali diagram yang disajikan agar tidak membingungkan pembaca.

Pada uji coba terbatas soal yang dikembangkan sudah cukup baik karena sudah melakukan perbaikan pada tahap validasi. Namun masih terdapat beberapa komentar dan saran. Adapun saran yang harus diperbaiki yaitu soal uraian nomor 5 dapat membingungkan siswa dikarenakan akan ada 2 persepsi yang terjadi jika penegasan konteks zakat tidak dilakukan dan perbaikan kalimat yang lebih efektif.

1. Siswa

Berdasarkan hasil uji coba terbatas terhadap instrumen yang dikembangkan diperoleh hasil pada setiap butir soal. Untuk butir soal pilihan ganda kompleks dengan tipe benar atau salah pada soal nomor 1 didapatkan persentase siswa yang menjawab benar secara keseluruhan adalah 13,6%, menjawab benar 3 adalah 9%, menjawab benar 2 adalah 40,9% dan menjawab benar 1 adalah 36,4% seperti yang tersaji dalam diagram 1 berikut :

Diagram 1. Grafik Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 1

Dari grafik tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa belum dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 1 pilihan ganda kompleks dengan tipe benar atau salah.

Untuk butir soal pilihan ganda kompleks dengan tipe memilih 1 jawaban benar dari 4 opsi jawaban yang tersedia pada soal nomor 2 didapatkan persentase siswa yang menjawab dengan benar adalah 36,4%, dan persentase siswa yang menjawab salah 63,6% seperti yang tersaji dalam diagram 2 berikut :

Diagram 2. Grafik Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 2

Dari grafik tersebut diperoleh informasi bahwa hampir setengah dari banyak siswa yang menjadi responden belum dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 2 pilihan ganda kompleks dengan tipe memilih 1 jawaban benar dari 4 opsi jawaban yang tersedia.

Untuk butir soal pilihan ganda kompleks dengan tipe memilih 1 jawaban benar dari 4 opsi jawaban yang tersedia pada soal nomor 3 didapatkan persentase siswa yang menjawab dengan benar adalah 18,2%, dan persentase siswa yang menjawab salah 81,8% seperti yang tersaji dalam diagram 3 berikut :

Diagram 3. Grafik Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 3

Dari grafik tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa belum dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 3 pilihan ganda kompleks dengan tipe memilih 1 jawaban benar dari 4 opsi jawaban yang tersedia.

Untuk butir soal pilihan ganda kompleks dengan tipe benar atau salah pada soal nomor 4 didapatkan persentase siswa yang menjawab benar secara keseluruhan adalah 4,5%, menjawab benar 3 adalah 45,5%, menjawab benar 2 adalah 27,3%, menjawab benar 1 adalah 18,2%, tidak menjawab dengan benar adalah 4,5% seperti yang tersaji dalam diagram 4 berikut :

Diagram 4. Grafik Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 4

Dari grafik tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan pada soal nomor 4 pilihan ganda kompleks dengan tipe benar atau salah.

Untuk butir soal uraian pada soal nomor 5 didapatkan informasi bahwa siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut menggunakan langkah penyelesaian meskipun belum maksimal adalah 2 orang siswa dengan skor 16 dari skor maksimal adalah 60. 1 orang siswa dengan skor 7, dan 5 orang siswa dengan skor 3. Untuk 14 siswa lainnya mempunyai skor 0 karena tidak menjawab. seperti yang tersaji dalam diagram 5 berikut :

Diagram 5. Grafik Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 5

Dari grafik tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kurang dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan matematika yang mereka miliki untuk menyelesaikan permasalahan literasi numerasi berkonteks Islam zakat pertanian pada soal nomor 5 uraian.

Untuk butir soal uraian pada soal nomor 6 didapatkan informasi bahwa siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut menggunakan langkah penyelesaian meskipun belum maksimal adalah 1 orang siswa dengan skor 10 dari skor maksimal adalah 60. 1 orang siswa dengan skor 7, dan 1 orang siswa dengan skor 4, 1 orang dengan skor 3, 3 orang dengan skor 2. Untuk 15 siswa lainnya mempunyai skor 0 karena tidak menjawab. seperti yang tersaji dalam diagram 5 berikut :

Diagram 6. Grafik Jawaban Siswa Pada Soal Nomor 6

Dari grafik tersebut diperoleh informasi bahwa hampir seluruh siswa kurang dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan matematika yang mereka miliki untuk menyelesaikan permasalahan terkait literasi numerasi berkonteks Islam zakat perniagaan pada soal nomor 6 uraian.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dari hasil validasi oleh 4 validator ahli yang dianalisis dan dihitung dengan formula Aiken’s V didapatkan nilai kevalidan 0,783. Hasil ini menunjukkan bahwa 6 butir soal literasi numerasi berkonteks Islam yang dikembangkan dalam penelitian ini bernilai valid dari aspek materi, konstruk dan bahasa. Hasil ini diperkuat dengan hasil validitas empiris yang menggunakan data dari uji coba terbatas dan dihitung menggunakan korelasi *product moment* didapatkan nilai kevalidan 0,577. Soal literasi numerasi yang telah divalidasi oleh para ahli kemudian diujicobakan pada uji coba terbatas, dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa kurang memahami soal literasi numerasi yang dikembangkam. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah. Sebagian besar siswa kurang dapat mengaplikasikan kemampuan matematikanya untuk menyelesaikan permasalahan terkait zakat yang dikemas dalam soal uraian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, dan Mulyati. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis.* Jakarta: Bumi Aksara.

Fajriatin, A. 2015. "Analisis Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 Kelas IX Bab Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Konten pada Kriteria Bell". *Prosiding Seminar Nasional Matematika da Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*. 71.

Fiangga, S., dkk. 2019. "Penulisan Soal Literasi Numerasi Bagi Guru SD di Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Anugrah*. Vol. 1. No. 1. 10.

Kartikasari, M., & dkk. 2016. "Kreativitas Guru SMA dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif Ditinjuau dari Pengalaman Kerja". *Prosiding Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika*. 431 - 442.

Kurniati, A. 2015. Mengenalkan Matematika Terintegrasi Islam pada Anak Sejak Dini. *Suska Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1.

Kusaeri, K. April, 2021. Literasi Numerasi dalam Asesmen Kompetensi Minimum. *Naskah Sedaring Sosialisasi AKM dan Survey Karakter Untuk Dosen Pembimbing KPL dan Guru.*

Kusaeri, K., Sadieda, L. U., Indayati, T., & Faizien, M. I. 2018, September. Developing an Assesment Instrument of High Order Thinking Skills in Mathematics with in islamic Context. *Journal of Physic : Conference Series*. (Vol. 1097, No. 1, p. 012151). IOP Publishing.

Mahmud, M. R., & Pratiwi, M. I. 2019. "Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur". *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4. No.1. 72.

Rakmawati, Y. 2019. Thesis: " *Pengembangan Reflective Modul Berbasis Child Friendly School untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi dan Percaya Diri pada Siswa kelas V Sekolah Dasar ".* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Syawahid, M., & Putrawangsa, S. 2017. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar". *Jurnal Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Mataram*. Vol. 10. No. 2. 224.

Tim GLN, K. P. 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi Gerakan Literasi Nasional.* Jakarta: Tim GLN.

Wati, M., & dkk. 2019. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang". *Imajiner : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No. 5. 97.